



Program Pelatihan Budidaya Jamur Merang Melalui Media Tandan Kosong Kelapa Sawit Pada Jamaah Nahdliyin di Desa Jati Datar Lampung Tengah

Habib Ismail^{1*}, Rakhmat², Yayuk Hidayah³, Agus Setiawan⁴, Muhammad Yusuf⁵

^{1,2,4,5} Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung, Indonesia

³ Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia

 E-mail: habibismail65@gmail.com*

Abstract

ARTICLE INFO

Article history:

Received

November 02,
2020

Revised

December 17,
2020

Accepted

December 23,
2020

Community empowerment in improving the standard of living was essential. As in Jati Datar Village, Bandar Mataram Subdistrict, Central Lampung Regency, the majority of which work in gardening or farming. The purpose of this assistance was to increase community independence in cultivating mushroom so that it can help the community's economy by utilizing empty oil palm bunches which is used as a medium for edible mushrooms. This research used ABCD (Asset Based Community Development) method. The results of this activity indicate that the mushroom cultivation activity has enormous potential for the community to increase economic growth. This assistance improves the economy and welfare of the community to become better than before.

Keywords: Mushroom Cultivation, Mushroom Cultivation Training, Community Engagement

Published by
Website

CV. Creative Tugu Pena

<https://www.attractivejournal.com/index.php/bce/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional tidak dapat dipisahkan pemberdayaan masyarakat. Namun angka kemiskinan di Indonesia merupakan permasalahan yang terus membayangi pelaksanaan pembangunan yang ada. Kemiskinan di sini dapat ditandai dengan adanya pengangguran, keterbelakangan dan ketidakberdayaan. Oleh karena itu kemiskinan menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan nasional serta tidak dapat ditunda penanggulangannya (Pratiwi Kurniawati dkk, 2016).. Program pembangunan diantaranya untuk menghasilkan manusia berkualitas pembangunan; untuk itu "partisipasi orang banyak (masyarakat) sangat diperlukan"; dan keterbukaan adalah kunci memperoleh keterlibatan aktif masyarakat dalam pembangunan (Indardi 2016). Dalam rangka mencapai sasaran pembangunan yaitu melalui pemberdayaan ekonomi dalam rakyat secara strategis dapat dilakukan melalui pengembangan agribisnis pedesaan (Rante 2013). Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suku bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita. Jadi tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk menaikkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produktifitas. Secara umum pembangunan ekonomi cukup tinggi, menjaga keseimbangan ekonomi negara dan pendistribusian pendapat yang merata (Sarno, 2019; Dewi, Yusuf, & Iyan, 2017). Adanya pembangunan ekonomi bisa jadi akan mendorong pertumbuhan ekonomi, begitu pula sebaliknya, pertumbuhan

ekonomi akan memperlancar proses pembangunan ekonomi. Dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka kesejahteraan masyarakat akan terlihat jelas, karena tingginya pertumbuhan ekonomi suatu negara diharapkan dapat menyerap tenaga kerja yang ada (Prio Haryanto, 2013) Dalam rangka mencapai sasaran pertumbuhan ekonomi untuk pembangunan kesejahteraan masyarakat, maka salah satu caranya adalah peningkatan produksi masyarakat di bidang pertanian seperti dengan berbudidaya jamur merang.

Jamur merang atau dalam bahasa latin yang disebut dengan *volvariella volvacea* L. merupakan jamur yang paling banyak digunakan untuk aneka bahan pangan seperti campuran soup, pizza, dan lain-lain. Rasa, tekstur, dan kandungan gizi yang tinggi menyebabkan jamur semakin banyak digunakan dan nilai ekonomi semakin meningkat (Nur Ichsan, Harun, & Ariska 2011). Bahkan budidaya jamur merang menjadi salah satu komoditas yang sedang diminati oleh banyak masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan. Hal ini dapat dilihat dari permintaan yang terus meningkat setiap tahunnya oleh karena itu dalam hal pembudidayaan dapat dilakukan lebih banyak kembali dengan kualitas yang baik. Dalam hal ini memiliki beberapa faktor utama untuk mendapatkan hasil produksi jamur yang optimal, seperti ketepatan dalam proses pelapukan media tanam dan tata laksana pemeliharaan yang benar. Campuran bahan-bahan yang bagus tidak akan bermanfaat banyak bila proses pelapukan dan manajemen yang buruk, bahkan dapat menimbulkan kerugian. Karena jika proses pelapukan tidak benar, bibit yang ditanam tidak akan tumbuh sebagai jamur merang melainkan akan tumbuh jamur liar yang tidak bisa dikonsumsi. Akibatnya petani jamur tidak dapat menjual hasil budidaya jamur merang (Amin & HP 2018).

Beberapa kajian terkait menyatakan bahwa budidaya jamur merang mempunyai panen yang relatif singkat yaitu sekitar satu bulan sampai dengan tiga bulan sehingga perputaran modal yang di tanam pada usaha ini, berlangsung cukup cepat (Harlina et al., 2020). Selain itu, bahan baku untuk produksi jamur merang mudah didapat, dan pengusahaannya tidak membutuhkan lahan yang cukup luas. Oleh sebab itu, komoditas jamur merang ini dapat memberikan lebih banyak kesempatan kerja petani, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan petani secara umum (Hagutami) (Mayuna 2007). Dalam hal ini perkembangan masyarakat yang semakin besar, kebutuhan hidup juga semakin meningkat, secara tidak langsung telah mendorong masyarakat untuk berfikir bagaimana meningkatkan taraf hidup seperti halnya pada Desa Jati Datar Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah Pada desa tersebut rata-rata pekerjaan berkebun atau bertani.

Pendampingan ini perlu di lakukan guna untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui optimalisasi dan pemanaffatan asset yang ada di masyarakat, yang diharapkan dari membudidaya jamur merang tersebut dapat membantu perekonomian masyarakat yang *sustainable* berdampak pada semua masyarakat sekitar. Oleh karena itu progam pendampingan masyarakat menerapkan cara berbudidaya jamur merang, pada penerapan budidaya jamur timar yaitu dengan memanfaatkan tandan kosong kelapa sawit yang digunakan sebagai media jamur merang yang nantinya dapat menjadi pemahaman bagi masyarakat Desa Jati Datar Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

METODE

Dalam metode dan strategi pendampingan menggunakan metode *ABCD Asset Based Community Development*, yaitu lebih mengutamakan pemanfaatan asset dan potensi yang ada disekitar lingkungan masyarakat di Desa Jati Dadar Lampung Tengah. Dengan adanya budidaya jamur merang diharapkan dapat menjadikan sebuah perubahan yang nyata bagi masyarakat dalam bidang perekonomian. Masyarakat sebagai partipisan aktif juga

diharapkan ikut serta dalam mengembangkan kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik. Dalam metode ini terdiri dari lima jenis diantaranya yaitu :

1. Menemukan (Discovery)

Pada proses menemukan ini dilakukan dengan menggunakan cara proses percakapan yang mana proses ini harus menjadikan sebuah penemuan yang bersifat personal tentang apa yang menjadikan manfaat individu yang memberikan sebuah perubahan pada sebuah kegiatan. Pada tahap menemukan dimulai dengan memindahkan tanggung jawab pada perubahan kepada para individu yang berkepentingan dengan perubahan tersebut atau entitas lokas. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pendampingan dengan cara wawancara kepada masyarakat sekitar. Dalam wawancara tersebut bertujuan guna untuk mengetahui potensi yang ada dimasyarakat.

2. Impian (Dream)

Setelah melakukan wawancara kepada masyarakat sekitar, tahap selanjutnya pendamping mulai mengetahui impian dan keinginan masyarakat Desa Jati Dadar Lampung Tengah. Proses selanjutnya yaitu dengan melakukan perancangan sebuah kegiatan untuk memenuhi impian masyarakat Desa Jati Dadar.

3. Merancang (Design)

Proses merancang ini adalah merupakan suatu proses untuk mengetahui tentang aset-aset yang ada pada masyarakat Desa Jati Dadar. (Rimbowati, R. 1991) Aset ini yang nantinya akan dimanfaatkan guna memenuhi harapan dan impian masyarakat yang nantinya sebagai pembudidaya jamur merang dengan memanfaatkan aset atau potensi yang ada.

4. Menentukan (Define)

Kelompok pimpinan menentukan pilihan topik positif dengan tujuan proses pecairan atau deksripsi mengenai perubahan yang diinginkan. Pendampingan dengan masyarakat terlibat dalam *Fokus Group Discussion* (FGD). Pada proses FGD pendampingan dan masyarakat menentukan fokus pembahasan yaitu budidaya jamur merang. Fokus pembahasan yang akan dibahas berupa hal yang positif. (Ainiyah, N., Rubiyanto, R., & Aprilia, D. R. 2020) Proses FGD tersebut dapat berjalan dengan lancar jika sudah disepakati pembahasan yang akan dibahas dalam diskusi antara pendampingan dan masyarakat Desa Jati Dadar yang dibahas yaitu mengenai budidaya jamur merang.

5. Lakukan (Destiny)

Serangkaian tindakan inspiratif yang mendukung proses belajar terus menerus dan inovasi tentang apa yang akan terjadi. Hal ini merupakan fase akhir yang khusus fokus pada cara-cara personal untuk melangkah maju. Langkah yang terakhir adalah melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati untuk memenuhi impian masyarakat dari pemanfaat aset. Teori pada dasarnya petunjuk dalam melihat realitas di masyarakat. Teori dijakikan pola pikir dalam memecahkan suatu masalah yang ada pada masyarakat.

Kegiatan pendampingan ini menggunakan teori aset *based community development*, yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh masyarakat. Untuk kemudian digunakan sebagai bahan pembudidayaan jamur merang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan utama pada masyarakat di desa Jati Datar Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah yaitu kurangnya pemahaman masyarakat mengenai tatacara dalam berbudidaya jamur khususnya jamur merang.

Adanya pelatihan yang dilakukan kepada masyarakat di desa Jati Datar yaitu dengan memberikan pengertian dan pengetahuan umum dalam berbudidaya jamur merang dengan memanfaatkan bekas panen dari petani sawah dan memanfaatkan tandan kosong kelapa sawit sebagai media jamur merang. Selanjutnya adanya pelatihan yang dilakukan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang budidaya jamur merang dengan menggunakan media tandan kosong kelapa sawit. Pelatihan ini memberikan pengetahuan tentang cara proses fermentasi atau pengomposan dari tandan kosong kelapa sawit dengan menggunakan campuran dedak, kapur dan amoniak. Setelah itu masyarakat yang telah mengetahui proses sterilisasi sebelum dilakukan penanaman bibit di dalam tandan kosong kelapa sawit sebagai media pertumbuhan jamur merang. (Riduwan, M., Hariyono, D., & Nawawi, M 2013).

Proses sterilisasi dilakukan setelah dilakukan proses fermentasi atau pengomposan selama 8 hari. Setelah proses fermentasi tandan kosong kelapa sawit diletakkan di rumah jamur selanjutnya dilakukan proses sterilisasi. Pada proses sterilisasi air dilakukan proses sterilisasi lebih kurang 6 jam. Setelah dilakukan proses sterilisasi, media pertumbuhan jamur dari tandan kosong kelapa sawit didinginkan selama semalam. Selanjutnya penaburan benih pada esok harinya. Dari hasil pelatihan ini dapat memberikan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses budidaya jamur merang. (Karsid, K., Aziz, R., & Apriyanto, H. 2015). Pelatihan ini disampaikan secara langsung oleh narasumber yang berkompeten di bidang budidaya jamur merang. Kemudian masyarakat dampingan melakukan praktek secara langsung, mulai dari mempersiapkan alat-alat yang akan dibuat, prosedur atau cara pembuatan alat tersebut dan tehnik.

Adapun factor pendorong dan kendala dalam proses pendampingan ini adalah sebagai berikut:

1. Factor pendorong dalam pendampingan ini antara lain:
 - a. Bahan-bahan yang mudah dicari
 - b. Budidaya jamur merang tidak memerlukan syarat tumbuh yang rumit
 - c. jamur merang kandungan gizi yang cukup lengkap dan sangat baik menjaga kesehatan tubuh
 - d. Tidak memerlukan tenaga kerja yang banyak
 - e. Jamur merang banyak peminatnya yang secara otomatis konsumen banyak yang suka
2. Factor penghambat pendampingan antara lain:
 - a. Biaya pembuatan tempat penyimpanan tandan kosong kelapa sawit sebagai media jamur merang
 - b. Serta harus perlunya pendampingan secara rutin

Selain itu Guna untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam program pendampingan kepada masyarakat ini, perlu kehadiran dan melibatkan *stakeholders* sebagai motivator kepada masyarakat. Stakeholder penting diberdayakan guna mengoptimalkan pendampingan yang dilakukan dengan keterlibatan dari berbagai aspek guna menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan program pendampingan (Suhono, et al., 2020). Oleh karena itu, pihak-pihak yang terkait sangat diharapkan dapat terlibat secara intensif dalam proses PKM. Adapaun beberapa pihak yang terlibat dalam kegiatan PKM ini yaitu sebagai berikut:

1. Kepala desa Jati Datar Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah
2. Seluruh *stakeholders* petani di desa Jati Datar Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah

3. Ahli dibidang budidaya jamur merang.

Setelah itu agar pendampingan ini bisa berlangsung secara maksimal, maka perlu adanya follow up atau pendampingan yang berkelanjutan. Adapun program follow up tersebut diantaranya:

1. Masyarakat yang telah mengikuti kegiatan budidaya jamur merang dalam hal ini akan melakukan kunjungan sekaligus silaturahmi kepada masyarakat dengan dilakukannya pertemuan di desa Jati Datar Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah. Pertemuan ini dilakukan guna mengetahui sejauh mana pembudidayaan yang dilakukan benar-benar dilakukan oleh masyarakat. Selain itu juga dilakukan pengecekan secara mandiri bagi bagi pembudidaya jamur merang, sehingga permasalahan yang timbul dengan mudah diketahui dan dapat langsung bertanya oleh ahli dibidang pembudidayaan jamur.
2. Bekerjasama dengan pedagang agar dapat terjual hasil dari pembudidayaan jamur merang dan dapat menguntungkan bagi masyarakat di desa Jati Datar Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

Implikasi dari program Pelatihan Budidaya Jamur Merang Melalui Media Tandan Kosong Kelapa Sawit dapat menjadi produk bernilai ekonomis ini mampu memberikan semangat warga dalam pentingnya pemanfaatan Kelapa Sawit. Selain itu kegiatan ini juga mampu mengurangi limbah atau sampah dari pohon Kelapa Sawit serta peningkatan kepedulian masyarakat Desa Jati Datar Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, melalui inovasi pelepah pisang ini, masyarakat memiliki keahlian dalam kerajinan pelepah pisang, sehingga mereka mendapatkan nilai tambah pendapatan ekonomi keluarga selain mendapatkan pendapatan dari hasil pertanian.

KESIMPULAN

Program Pendampingan kepada masyarakat tentang budidaya jamur merang yang dilakukan di Desa Jati Datar Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah ini memberikan pemahaman kepada masyarakat secara langsung dengan cara pelatihan budidaya jamur merang yang dilakukan dengan teknik pendampingan pelatihan. Dengan hasil yang dicapai pada pelatihan budidaya jamur merang, maka dapat menjadi pemahaman masyarakat, sehingga masyarakat dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Pendampingan ini dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat, karena potensi masyarakat dan minat masyarakat dalam pengembangan budidaya jamur merang cukup tinggi, sehingga setelah adanya pendampingan ini ekonomi dan kesejahteraan masyarakat menjadil lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Saiful, dan Agustina HP. 2018. "PKM Kelompok Budidaya Jamur Merang di Desa Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur,." Jurnal Senadimas.
- Ainiyah, N., Rubiyanto, R., & Aprilia, D. R. 2020. Pelatihan Dan Pendampingan Pengelola Bumdes Dalam Rangka Optimalisasi Potensi Desa Di Desa Pungging Mojokerto. ABDIMAS NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 248-259
- Dewi, N., Yusuf, Y., & Iyan, R. Y. (2017). *Pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau* (Doctoral dissertation, Riau University).

- Herlina, H., Soekarno, S., Wibowo, Y., & Utami, E. S. (2020). Pemberdayaan Santri dan Alumni Pondok Pesantren Melalui Wirausaha Budidaya Jamur Merang (*Volvariella Volvaceae* L.). *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(3), 274-281.
- Indardi, Indardi. 2016. "Pengembangan Modal Komuniskasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Tani,," *Jurnal Agraris* 2 (1).
- Karsid, K., Aziz, R., & Apriyanto, H. 2015. Aplikasi Kontrol Otomatis Suhu dan Kelembaban untuk Peningkatan Produktivitas Budidaya Jamur Merang. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*, 4(3).
- Mayuna, Idaayu. 2007. "Pertumbuhan Jamur Merang (*Volvariella Volvaceae*) Pada Berbagai Media Tymbahan,," *Jurnal Agritrop* 26 (3).
- Nur Ichsan, Cut, Fuadi Harun, dan Nana Ariska. 2011. "Karakteristik Pertumbuhan Dan Hasil Jamur Merang (*Volvariella Volvacea* L.) Pada Media Tanam Dan Konsentrasi Pupuk Biogreen Yang Berbeda,," *Jurnal Floratek* 6.
- Pratiwi Kurniawati dkk, Dwi. 2016. "Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto),," *Jurnal Administrasi (JAP)* 1 (4).
- Prio Haryanto, Tommy. 2013. "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011." *Economics Development Analysis Journal* 2 (3).
- Rante, Yohanis. 2013. "Strategi Pengembangan Tanaman Kedelai Untuk Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Kabupaten Keerom Provinsi Papua,," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 15 (1).
- Riduwan, M., Hariyono, D., & Nawawi, M. 2013. Pertumbuhan dan hasil jamur merang (*volvariella volvacea*) pada berbagai sistem penebaran bibit dan ketebalan media. *Jurnal Produksi Tanaman*, 1(1).
- Rimbowati, R. (1991). Peran Intuisi Dalam Proses Merancang. *Modul Arsitektur Fakultas Teknik Undip*, 1(1), 3-6.
- Sarno, S. (2019). Pemberdayaan karang taruna kecamatan rakit melalui kegiatan pengembangan usaha ekonomi produktif berbasis masyarakat. *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1-7.
- Suhono, S., Hidayah, Y., Thohir, M., Hidayat, R. E., & Trihastuti, M. (2020). Pendampingan Ekonomi Kreatif Melalui Limbah Anorganik Menjadi Peralatan Rumah Tangga. *Bulletin of Community Engagement*, 1(1), 1-5.

Copyright Holder :

© Ismail, H., Rakhmat, R., Hidayah, Y., Setiawan, A., Yusuf, M. (2021).

First Publication Right :

© Bulletin of Community Engagement

This article is under:

CC BY SA